

# PENDAMPINGAN DAN REVITALISASI SANGGAR SENI GAMELAN UNTUK PENGEMBANGAN EKSTRAKURIKULER DI SDN CITAMIANG 2 SUKABUMI

Yanyan yuliana <sup>1\*</sup>  
<sup>1\*</sup>SDN Citamiang 2, Sukabumi  
<sup>1\*</sup> yanyanyuliana57@guru.sd.belajar.id

Diterima 05 Nopember 2025; Direvisi 08 Nopember 2025; Diterima 13 Nopember 2025

---

## Article History:

Received: 05 Nopember 2025  
Revised: 08 Nopember 2025  
Published: 13 Nopember 2025

## Keywords:

Gamelan;  
Sanggar Seni;  
SDN Citamiang 2;  
Ekstrakurikuler;  
Revitalisasi

## Abstract:

*Pengabdian ini bertujuan untuk merevitalisasi dan mendampingi Sanggar Seni Gamelan di SDN Citamiang 2 Sukabumi yang memiliki potensi namun menghadapi kendala sarana, kurikulum pelatihan, dan regenerasi anggota. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan tahapan analisis situasi, perencanaan aksi, implementasi pelatihan teknis dan manajerial, serta evaluasi bersama komunitas. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan teknis bermain gamelan pada siswa ekstrakurikuler, terbangunnya kurikulum pelatihan yang terstruktur, dan pembenahan tata kelola sanggar, termasuk penataan dan perawatan instrumen gamelan. Pendampingan ini berhasil menumbuhkan kesadaran baru di kalangan guru dan siswa tentang pentingnya pelestarian seni tradisional Sunda melalui medium pendidikan formal.*

---

## 1. PENDAHULUAN

SDN Citamiang 2 Sukabumi merupakan salah satu institusi pendidikan dasar yang memiliki komitmen dalam pelestarian budaya lokal, terbukti dengan tersedianya seperangkat alat musik Gamelan Sunda (Yuliana, 2024). Namun demikian, pemanfaatan Gamelan ini dalam kegiatan ekstrakurikuler masih jauh dari kata optimal. Analisis situasi awal menunjukkan bahwa keberadaan fisik instrumen tidak dibarengi dengan keberlanjutan program pelatihan yang terstruktur. Pelatihan rutin sering terkendala oleh ketiadaan modul ajar yang baku dan kurangnya pendampingan profesional dari praktisi seni gamelan yang kompeten. Kondisi ini menyebabkan kegiatan sanggar berjalan sporadis, sehingga potensi alat dan minat awal siswa tidak dapat dikembangkan secara maksimal.

Isu krusial yang kemudian muncul adalah rendahnya minat berkelanjutan dari siswa untuk bergabung dan bertahan di sanggar, serta terbatasnya kemampuan teknis dan manajerial dari guru pendamping yang ditugaskan. Guru pendamping seringkali menghadapi kesulitan dalam mengelola organisasi sanggar, merawat instrumen, dan mengajarkan teknik dasar bermain Gamelan Sunda secara mendalam dan menarik. Tanpa intervensi yang tepat, sanggar seni gamelan ini berpotensi menjadi koleksi benda mati di sekolah, alih-alih menjadi pusat kegiatan pelestarian dan pengembangan budaya yang hidup. Permasalahan ini memerlukan solusi pengabdian yang bersifat holistik, mencakup aspek teknis, edukatif, dan manajerial.

Berdasarkan situasi obyektif tersebut, Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berfokus pada dua tujuan utama. Pertama, meningkatkan kompetensi teknis bermain gamelan bagi siswa anggota sanggar melalui penyusunan kurikulum pelatihan yang terstruktur dan pendampingan intensif oleh praktisi (Yuliana, 2024), (Wahira et al., 2025), (Wahira et al., 2025) Kedua, memperkuat tata kelola Sanggar Seni Gamelan, termasuk aspek manajerial dan perawatan instrumen, agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan berkelanjutan dan mandiri (Aini et al., n.d.). Dengan tercapainya tujuan ini, diharapkan terjadi perubahan sosial berupa peningkatan apresiasi siswa terhadap budaya lokal dan menjadikan Sanggar Seni Gamelan sebagai contoh

upaya pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah.

## 2. METODE

### 2.1 Subyek dan Lokasi Pengabdian

- Subyek Pengabdian: Siswa yang menjadi anggota ekstrakurikuler gamelan dan guru pendamping di SDN Citamiang 2 Sukabumi.
- Lokasi Pengabdian: Kegiatan dilaksanakan di lingkungan sekolah SDN Citamiang 2 dan kediaman salah satu seniman/penggiat gamelan di Sukabumi, terutama untuk proses pendataan dan penataan alat.

### 2.2 Strategi dan Pendekatan

- Metode Utama: Pendampingan partisipatif melalui pendekatan *Community Development*. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas.



Gambar 1. Diskusi dengan mitra terkait PKM

### 2.3 Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berikut adalah tahapan-tahapan kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis:

#### 2.3.1 Observasi dan Analisis Kebutuhan

Tahap ini merupakan langkah awal untuk memahami kondisi obyektif subyek pengabdian.

- Aksi: Melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk mengidentifikasi masalah dan potensi.
- Aksi: Melakukan pendataan menyeluruh terhadap kondisi fisik dan kelengkapan alat gamelan yang dimiliki sekolah (merujuk pada Gambar 1 sebagai contoh dokumentasi).
- Tujuan: Mendapatkan data kualitatif maupun kuantitatif yang mendukung perencanaan aksi.

#### 2.3.2 Perencanaan Aksi Bersama

Tahap ini melibatkan subyek dampingan secara aktif dalam perencanaan program.

- Aksi: Merumuskan modul pelatihan dasar dan lanjutan gamelan.
- Aksi: Menyusun jadwal rutin latihan dan kegiatan sanggar bersama dengan persetujuan guru dan siswa.
- Tujuan: Membangun rasa kepemilikan dan memastikan program yang dirancang relevan dengan kebutuhan komunitas.

### 2.3.3 Pelaksanaan Pelatihan Teknis

Tahap ini merupakan implementasi program inti yang bersifat edukatif.

- Aksi: Memberikan pelatihan intensif mengenai teknik dasar bermain berbagai instrumen gamelan Sunda.
- Aksi: Mengajarkan repertoar lagu atau gending gamelan yang sederhana hingga kompleks secara bertahap.
- Tujuan: Meningkatkan kompetensi teknis siswa anggota sanggar dalam bermain gamelan.

### 2.3.4 Pelatihan Manajerial Sanggar

Tahap ini berfokus pada penguatan organisasi komunitas dan keberlanjutan.

- Aksi: Pendampingan dalam penataan dan perawatan alat gamelan yang benar (merujuk pada Gambar 2 sebagai dokumentasi penataan alat).
- Aksi: Membantu penyusunan struktur organisasi sanggar, termasuk pembagian peran dan tanggung jawab di antara siswa (*local leader*) dan guru pendamping.
- Tujuan: Menciptakan pranata baru dan tata kelola yang efektif untuk menjamin kelangsungan kegiatan.

### 2.3.5 Evaluasi dan Monitoring

Tahap akhir untuk mengukur dampak dan merencanakan tindak lanjut (rekomendasi).

- Aksi: Mengukur peningkatan kemampuan teknis siswa melalui *showcase* atau penampilan kecil.
- Aksi: Melakukan monitoring terhadap implementasi jadwal rutin dan struktur organisasi yang baru.
- Tujuan: Mengetahui tingkat keberhasilan tujuan yang diharapkan dan merumuskan refleksi teoritis dan rekomendasi untuk keberlanjutan program.

## 3. HASIL

Dinamika proses pendampingan Sanggar Seni Gamelan di SDN Citamiang 2 Sukabumi berjalan dengan sangat positif dan partisipatif, sesuai dengan metode *Community Development* yang diterapkan. Ragam kegiatan yang dilaksanakan meliputi pelatihan teknis intensif selama enam kali pertemuan, penyusunan notasi sederhana untuk lagu anak-anak, dan sesi khusus mengenai cara perawatan instrumen gamelan dari bahan kayu dan perunggu (Purnomo & Subagyo, 2010). Aksi program yang utama adalah pemecahan masalah terkait keterbatasan modul ajar dan tata kelola sanggar.



Gambar 2. Observasi ke mitra sanggar

Hasil utama dari pelatihan teknis adalah peningkatan kemampuan siswa anggota ekstrakurikuler dalam menguasai teknik menabuh (memukul) instrumen gamelan Sunda,

khususnya *Bonang* dan *Saron*. Siswa menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan, dari awalnya canggung dan tidak mengenal pola tabuhan, menjadi mampu memainkan satu repertoar gending sederhana (*Kawih*) secara utuh dan kompak (Hadliansah, 2019). Hal ini juga didukung dengan disediakannya modul ajar dasar yang terstruktur, yang merupakan *pranata baru* dalam sistem pengajaran sanggar.

Salah satu aksi yang bersifat teknis dan berdampak jangka panjang adalah pendampingan penataan dan perawatan alat gamelan. Sebelum pendampingan, instrumen disimpan secara kurang teratur. Melalui pendampingan, instrumen ditata kembali di rak penyimpanan yang layak, yang menunjukkan adanya perubahan perilaku dan kesadaran baru tentang pentingnya merawat aset budaya.

#### 4. PEMBAHASAN

Berisi deskripsi tentang diskusi hasil pengabdian masyarakat, diskusi teoritik yang relevan dengan temuan hasil pengabdian masyarakat. Juga mendiskusikan tentang temuan teoritis dari proses pengabdian mulai awal sampai terjadinya perubahan sosial. Pembahasan hasil pengabdian masyarakat ini dikuatkan dengan referensi dan perspektif teoritik yang didukung dengan *literature review* yang relevan.

Temuan utama dari PkM ini—bahwa pendampingan partisipatif dapat meningkatkan kompetensi teknis dan tata kelola sanggar—sejalan dengan perspektif teoritik *Community Development* yang menekankan pada pemberdayaan berbasis aset lokal. Keberadaan alat Gamelan (aset fisik) di SDN Citamiang 2 sebelumnya tidak dapat menggerakkan perubahan karena lemahnya aset non-fisik (modul ajar dan kompetensi manajerial). Intervensi PkM berhasil menjembatani kesenjangan ini.

Peningkatan signifikan dalam kompetensi teknis siswa setelah pelatihan intensif menunjukkan bahwa masalah utama bukanlah pada minimnya minat siswa, melainkan pada kualitas dan aksesibilitas materi pelatihan yang profesional. Fenomena munculnya *local leader* di kalangan siswa merupakan bukti keberhasilan strategi pengorganisasian komunitas. Siswa yang proaktif dalam perawatan alat (aksi teknis yang didokumentasikan pada Gambar 2) dan memimpin latihan telah mewujudkan kesadaran baru tentang tanggung jawab budaya, yang mana hal ini merupakan langkah awal menuju transformasi sosial dalam pelestarian seni tradisional di lingkungan sekolah. Penguatan ini perlu dikuatkan dengan kajian teoritik lebih lanjut tentang peran pendidikan formal dalam pelestarian seni yang didukung dengan *literature review* yang relevan.

#### 5. KESIMPULAN

Artikel Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini membahas upaya revitalisasi dan pendampingan Sanggar Seni Gamelan di SDN Citamiang 2 Sukabumi yang menghadapi masalah minimnya pelatihan rutin, keterbatasan modul ajar, dan tata kelola sanggar yang belum optimal. Tujuan utama pengabdian adalah untuk meningkatkan kompetensi teknis bermain gamelan siswa dan memperkuat tata kelola sanggar. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif melalui pendekatan *Community Development*, yang melibatkan siswa anggota ekstrakurikuler dan guru pendamping. Tahapan kegiatan meliputi Observasi dan Analisis Kebutuhan, Perencanaan Aksi Bersama, Pelaksanaan Pelatihan Teknis intensif, Pelatihan Manajerial Sanggar (termasuk penataan alat), serta Evaluasi dan Monitoring program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan teknik bermain gamelan oleh siswa dan keberhasilan dalam membenahi tata kelola sanggar, termasuk penataan instrumen (seperti terlihat pada Gambar 2). Selain itu, PkM ini berhasil menumbuhkan kesadaran baru dan memunculkan *local leader* di kalangan siswa. Secara teoritis, keberhasilan ini membuktikan bahwa intervensi holistik berbasis partisipasi mampu mengubah aset fisik (Gamelan) menjadi aset fungsional melalui penguatan aset manusia dan organisasi. Program ini berhasil mentransformasi sanggar dari koleksi alat menjadi

pusat pelestarian budaya yang aktif, dengan rekomendasi utama untuk mengintegrasikan modul ajar yang telah disusun ke dalam kurikulum sekolah demi keberlanjutan program.

## DAFTAR REFERENSI

- Aini, A. N., Marmoah, S., & Budiharto, T. (n.d.). Standar mutu pengelolaan pembelajaran ekstrakurikuler karawitan studi kasus di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(1), 35–41.
- Hadliansah, D. H. (2019). *DEGUNG KAWIH WANDA ANYAR: alternatif model dan materi pembelajaran seni tradisional sunda*. EDU PUBLISHER.
- Purnomo, W., & Subagyo, F. (2010). *Terampil Bermusik*. Jakarta: Pusat Pembukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Wahira, M. P., Hamid, A., Sos, S., & Rahmat Fadhli, E. M. (2025). *Manajemen Pelatihan Apresiasi Seni Tari Nusantara: Strategi Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.
- Yuliana, Y. (2024). Pendampingan Sanggar Kesenian Karawitan SDN Citamiang 2 Kota Sukabumi. *Jupemas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 24–29.